

Entrepreneurship Perajin Batik Tulis Madura

(Studi Kasus Perajin Batik Tulis di Desa Paseseh dan Telaga Biru, Kabupaten Bangkalan)

Juliuska Sahertian

Fakultas Pariwisata Universitas Ciputra UC Town Citraland Surabaya 60219

e-mail: juliuska0@ciputra.ac.id

***Abstract:** This research is delivered to discover how: economics status social, batik experience and the economic social status influence the entrepreneur characteristics of the hand-drawn batik artisans. Tanjung Bumi hand-drawn batik artisans have already inherited entrepreneur characteristics due to the systematic working management which is different from the hand-drawn batik artisans in other provinces in the country. Research on characteristic entrepreneurs for batik artisans community in Madura has never been done before. This research uses qualitative approach method with descriptive technical analysis. Data collection was done primarily through interview and questionnaire distributions. The sample used is 74 batik artisans/craftsmen who are the original villagers from Paseseh Batik Village, Bangkalan, Madura. The research results show that the independence character or the entrepreneur characteristics within the hand-drawn batik artisans are still low, and therefore does not trigger the economic development neither does it create the entrepreneur characteristics automatically.*

***Keywords:** hand-drawn batik artisans, social economics status, experience in batik, independence, entrepreneur*

Abstrak: Penelitian ini diselenggarakan untuk mengetahui bagaimana status sosial ekonomi, pengalaman membatik, juga pengaruh status sosial ekonomi dan pengalaman membatik pada kemandirian/karakter membentuk karakter *entrepreneur* dari perajin batik tulis. Perajin batik tulis di Tanjung Bumi dianggap telah memiliki karakter *entrepreneur* karena memiliki sistem kerja mandiri yang berbeda dari perajin batik tulis di provinsi-provinsi lain, tetapi tidak terpotret dengan jelas. Penelitian mengenai entrepreneur karakteristik bagi komunitas perajin batik tulis di Madura tidak pernah dilakukan sebelum ini. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknis analisis yang deskriptif. Pengumpulan data dilakukan secara primer melalui wawancara dan pendistribusian kuesioner. Sampel yang digunakan adalah 74 orang perajin batik tulis, yang asli penduduk Desa Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan, Madura. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *entrepreneurship* perajin batik tulis Tanjung Bumi masih sangat rendah, belum menjadi motor penggerak perekonomian dan pengalaman membatik tidaklah secara otomatis menjadikan mereka seorang *entrepreneur*.

Keywords: perajin batik-tulis, status sosial ekonomi, pengalaman membatik, tingkat kemandirian, entrepreneur

Alur proses kerja perajin batik tulis Madura mempunyai keunikan menggambarkan jiwa entrepreneur, kreatif, dan mandiri karena tidak sama dengan perajin batik tulis di provinsi lain. Hal itu disebabkan perajin batik tulis Madura mempunyai kebebasan dalam memproduksi serta tidak berpusat pada satu sentra batik sehingga

dapat diartikan bahwa terdapat kemandirian dalam menentukan waktu pembuatan batik dalam menentukan besarnya upah. Kemandirian membatik inilah yang menyebabkan alur pembuatan batik tulis di Tanjung Bumi tidak selalu berpusat pada hanya satu sentra batik melainkan beberapa. Dari sisi sejarah perajin batik tulis